

ABSTRAK

Semua perusahaan yang berorientasi laba mempunyai tujuan yang sama, yaitu mempertahankan hidup, memperoleh laba, dan berkembang melalui penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan yang semula berorientasi pada produksi kini beralih pada pemasaran. Keberhasilan dari pemasaran berkaitan erat dengan strategi yang telah dirumuskan oleh perusahaan. Pentingnya penilaian strategi pemasaran merupakan salah satu alasan perlunya suatu perusahaan melaksanakan audit operasional pada fungsi pemasaran. PT. Central Asia Raya (CAR) Surabaya melihat bahwa keberadaan pemasaran merupakan esensial bagi kelangsungan perusahaan, selain efektivitas dan efisiensi dari fungsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi pencapaian laba. Efektifitas pemasaran diharapkan perusahaan mampu tidak hanya sekedar mempertahankan kelangsungan operasinya, namun juga tetap mempunyai keunggulan kompetitif untuk memenangkan persaingan di dalam dunia bisnis saat ini.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya Pelaksanaan Audit Operasional sebagai salah satu alat untuk menilai efektivitas fungsi pemasaran pada PT. Central Asia Raya (CAR) Surabaya serta mengetahui manfaat Audit Operasional dalam menilai efektivitas fungsi pemasaran pada PT. Central Asia Raya (CAR) Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan alternatif (*alternative approach*) Data yang digunakan merupakan data internal perusahaan 2006.

Setelah dilakukan analisis maka didapat bahwa secara keseluruhan efektivitas audit operasional yang dilaksanakan tahun 2006 mencapai angka 75,23 % sedangkan status internal audit memungkinkan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan audit operasional, hasilnya bahwa secara formal status organisasi internal audit PT Central Asia Raya (CAR) sangat efektif dengan hasil sebesar 81,06%, rencana kerja yang dilaksanakan oleh internal audit PT Central Asia Raya (CAR) tidak dibuatkan pedoman formal secara tertulis dan belum mempunyai pedoman formal secara tertulis dalam menyusun rencana kerjanya, penilaian rencana kerja menghasilkan angka sebesar 59,62% yang berarti tidak efektif dan pelaksanaan audit operasional sesuai dengan program kerja pengawasan tahunan.